

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian, objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus utama bagi peneliti dalam mencari jawaban dan solusi terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

Objek penelitian yang dianalisis dalam studi ini mencakup *E-Government*, Transparansi Anggaran, Pengawasan Internal, dan Pengelolaan Kinerja Keuangan Daerah. Sementara itu, subjek penelitian ini adalah pada SKPD Kabupaten Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023:3).

Dalam penelitian ini, penelitian akan menerapkan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merujuk pada data yang disajikan dalam bentuk angka yang telah di proses dan dianalisis.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan metode penelitian yang digunakan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data-data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan

hubungan-hubungan antar variabel sosiologi maupun psikologis. Metode survei digunakan untuk memperoleh data dari kondisi yang terjadi secara alami (bukan hasil rekayasa), namun penelitian tetap melakukan tindakan tertentu dalam proses pengumpulannya, seperti menyebarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2023:15). Fenomena tersebut secara nyata dapat diamati pada unit analisis tertentu, yang pada penelitian ini difokuskan pada Inspektorat Daerah dan BPKPD/BPKAD di beberapa Provinsi Jawa Barat.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2023:55) menjelaskan bahwa Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sejalan dengan jalan penelitian yang telah ditentukan, yaitu “Pengaruh Penerapan E-Government, Transparansi Anggaran, dan Pengawasan Internal Terhadap Pengelolaan Kinerja Keuangan Daerah”, variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel independent adalah variabel yang berperan dalam mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2023:69). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah “Penerapann E-Government, Transparansi Anggaran, dan Pengawasan Internal”.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari variabel bebas (Sugiyono, 2023:39). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dianalisis adalah Pengelolaan Kinerja Keuangan Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
E-Government (X1)	E-Government merupakan inisiatif untuk membangun penyelenggaraan pemerintah berbasis elektronik, guna meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien. (Intruksi Presiden No. 3 Tahun 2003)	1. Dimensi Persiapan	- Adanya kebijakan dan perencanaan e-government dari pemerintah.	Interval
		2. Dimensi Pematangan	- Pengembangan aplikasi e-government. - Standarisasi pengelolaan data dan informasi.	
		3. Dimensi Pemantapan	- Keberlanjutan layanan e-government - Pemeliharaan dan keamanan sistem.	
		4. Dimensi Pemanfaatan (Intruksi Presiden No.3 Tahun 2003)	- Pemanfaatan oleh aparatur pemerintah - Efisiensi dan efektivitas pelayanan publik.	
Transparansi (X2)	Transparansi anggaran adalah suatu bentuk keterbukaan pemerintah dalam membuat	1. Informatip	- Pemberian arus informasi, berita, penjelasan mekanisme, prosedur data, fakta kepada	Interval

	kebijakan-kebijakan anggaran (keuangan) sehingga dapat diketahui dan diawasi oleh publik (masyarakat) dan pemangku kepentingan lainnya. (UU No. 14 Tahun 2008)		yang membutuhkan informasi jelas dan akurat.	
		2. Keterbukaan	- Keterbukaan informasi publik	
		3. Pengungkapan	- Pengungkapan kepada masyarakat atau publik atas aktivitas dan kinerja finansial.	
		(UU No.14 Tahun 2008)		
Pengawasan Internal (X3)	Pengawasan Internal adalah proses audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan efisien. (PP No. 60 Tahun 2008)	1. Perencanaan	- Dibuat RKPT - Risk assesment dilakukan sebelum audit - Program audit disetujui pimpinan	Interval
		2. Pelaksanaan	- Fieldwork audit sesuai rencana - Pengumpulan bukti audit memadai - Working papres dilengkapi saat pelaksanaan	
		3. Tindak lanjut	- Rekomendasi audit ditindaklanjuti <60hari - Management response terealisasi - Validasi tindak lanjut efektif	
		4. Dokumentasi informasi	- Laporan audit final	

			terdokumentasi digital	
		(PP No. 60 Tahun 2008)	- Arsip pengawasan terjaga dan mudah diakses	
			- Dashboard monitoring tindak lanjut online	
Pengelolaan Kinerja Keuangan Daerah (Y)	Pengelolaan kinerja keuangan daerah adalah capaian kinerja pemerintah daerah dalam mengelola keuangan yang dilakukan secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, dan bertanggungjawab dengan memperhatikan rasa keadilan, kepatuhan, manfaat untuk masyarakat, serta taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan.	1. Ekonomis	- Ekonomis berkaitan dengan pemilikan dan penggunaan sumber daya dalam jumlah dan kualitas tertentu	Interval
		2. Efisiensi	- Efisiensi penggunaan sumber dana masyarakat harus menghasilkan output maksimal atau berdayaguna	
		3. Efektif	- Efektif penggunaan anggaran harus mencapai target-target tujuan	
	(PP No. 12 Tahun 2019)	(PP No. 12 Tahun 2019)		

Sumber: data diolah peneliti, 2025

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yang merupakan data berbentuk angka. Data kuantitatif yang digunakan diperoleh dari hasil jawaban

kuisisioner yang diberikan oleh responden, dinyatakan dalam bentuk angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data:

1. Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara atau pengisian kuisisioner (Sugiyono, 2023:194). Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui jawaban kuisisioner diberikan kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tasikmalaya.

2. Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari sumber utama, melainkan berasal dari perpustakaan atau tempat lain yang menyimpan referensi serta dokumen yang telah teruji validitasnya (Sugiyono, 2023:194). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan jurnal-jurnal yang berkaitan langsung dengan kegiatan penelitian.

3.2.3.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yaitu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2023:145). Jenis skala ukur yang digunakan adalah skala likert yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2023:146).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Pemberian Skor

Notasi	Nilai Positif	Nilai Negatif	Keterangan
SS	5	1	Sangat Setuju
S	4	2	Setuju
KS	3	3	Kurang Setuju
TS	2	4	Tidak Setuju
STS	1	5	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono (2023:147)

Sekaran & Bougie (2016:216) menyatakan bahwa skala likert umumnya diperlakukan sebagai skala interval. Menurut Sugiyono (2023:11) skala interval atau data interval yaitu kuantitatif kontinum yang jaraknya sama, tetapi tidak mempunyai nilai absolut.

3.2.3.3 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objekk atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023: 126). Adapun populasi yang menjadi sasaran pada penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Provinsi Jawa Barat. Namun, populasi sasaran dalam penelitian ini dibatasi pada tiga daerah, yaitu Kabupaten Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, dan Kabupaten Ciamis.

Pembatasan ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik antara kabupaten dan kota, kedekatan wilayah, serta kemudahan akses terhadap responden. Adapun jumlah SKPD pada masing-masing daerah disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat

No	Daerah	Jumlah SKPD	Kuesioner per SKPD	Jumlah Responden
1	Kabupaten Tasikmalaya	20	2	40
2	Kota Tasikmalaya	20	2	40
3	Kabupaten Ciamis	20	2	40
Total		60		120

3.2.3.4 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, seperti misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2023:127)

Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berada di Kabupaten Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, dan Kabupaten Ciamis, khususnya yang bekerja pada subbagian keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar responden yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. (Sugiyono, 2023:133). Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

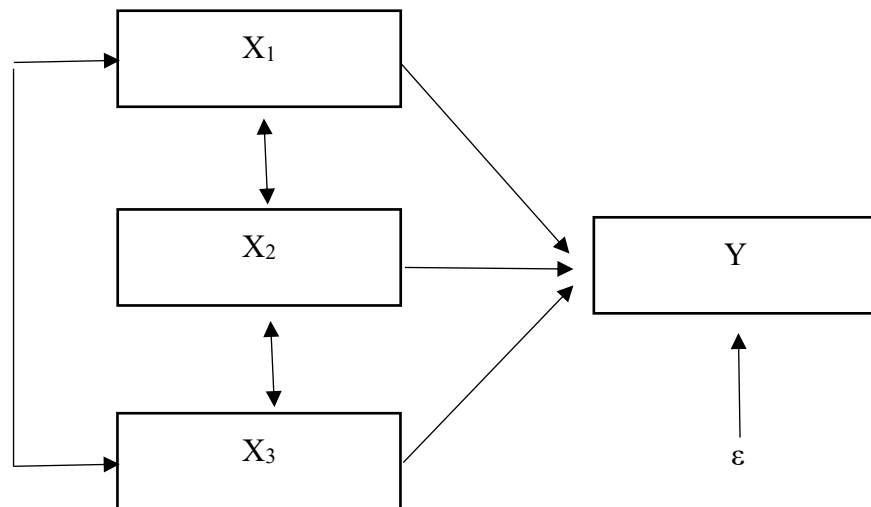
1. Pegawai yang bekerja pada subbagian keuangan SKPD.
2. Terlibat dalam proses pengelolaan keuangan daerah
3. Memiliki pemahaman terkait penyusunan dan pelaporan keuangan

Dalam pelaksanaannya, setiap SKPD diwakili oleh 2 (dua) orang responden yang berasal dari subbagian keuangan. Dengan jumlah SKPD sebanyak 60 unit yang tersebar di tiga daerah penelitian, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 responden.

Penentuan jumlah responden tersebut bertujuan untuk meningkatkan keandalan data serta mengurangi potensi bias, sehingga data yang diperoleh diharapkan lebih akurat dan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti, serta mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang diterapkan (Sugiyono, 2023:16-17). Dalam penelitian ini, terdapat variabel independen (variabel bebas) yang terdiri dari Penerapan E-Government (X_1), Transparansi Anggaran (X_2) dan Pengawasan Internal (X_3), sedangkan variabel dependennya (variabel tidak bebas) adalah Pengelolaan Kinerja Keuangan Daerah (Y). Dengan demikian, model paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Pradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 : Penerapan E-Government

X_2 : Transparansi Anggaran

X_3 : Pengawasan Internal

Y : Pengelolaan Kinerja Keuangan Daerah

ε : Faktor lain yang tidak diteliti

3.2.5 Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2023:206). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.2.5.1 Uji Instrumen

Setelah data yang diperlukan sudah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji variabel dan uji reabilitas terhadap kuisioner yang telah disebarkan.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2023:361). Uji validitas dapat dilakukan dengan cara menghitung korelasi skor dari masing-masing pertanyaan melalui total skor.

Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusan pada uji ini yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap total skor dan dapat dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap total skor dan dapat dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas berasal dari kata “*reability*”, yang dalam konteks penelitian merujuk pada tingkat kepercayaan terhadap hasil pengukuran. Uji reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. Uji reabilitas dilakukan untuk memperoleh alat ukur (instrumen) data penelitian yang dapat diandalkan keabsahannya, sehingga menghasilkan data yang benar-benar relevan dengan tujuan

penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai *Cronbach alpha* > 0.60 (Sugiyono, 2023:362).

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan reliable valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tidak reliable (gugur)

3.2.5.2 Analisis Deskriptif

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari penelitian, analisis dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menilai setiap jawaban responden dengan cara merangkum data untuk menghasilkan kesimpulan secara keseluruhan atau generasi (Sugiyono, 2023: 206).

Rumus persentase skoring sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah skor tertinggi dari keseluruhan indikator maka dapat ditentukan *interval* pencapaiannya, sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}} \times 100\%$$

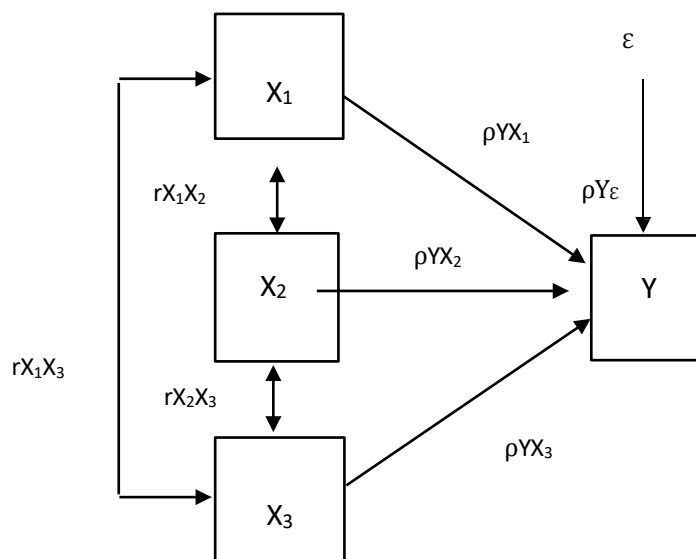
Keterangan:

NJI = Nilai jenjang interval adalah interval untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah, satu variabel.

3.2.5.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ghozali (2018:245) analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linear berganda. Tujuan digunakannya analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui hubungan antar variabel independen.

Dalam penelitian ini, penelitian melakukan analisis data dengan analisis jalur (*path analysis*) dikarenakan penelitian ini ingin memastikan apakah ada pengaruh langsung antara Penerapan E-Government, Transparansi Anggaran dan Pengawasan Internal terhadap Pengelolaan Kinerja Keuangan Daerah.



Gambar 3.2
Struktur Analisis Jalur

Keterangan:

X_1 = E-Governmen

X_2 = Transparansi Anggaran

X_3 = Pengawasan Internal

Y = Pengelolaan Kinerja Keuangan Daerah

ε = Koefisien atau pengaruh faktor lain yang tidak diteliti

r_{X1X2} = Koefisien korelasi variabel X_1 dengan variabel X_2

r_{X2X3} = Koefisien korelasi variabel X_2 dengan variabel X_3

r_{X1X3} = Koefisien korelasi variabel X_1 dengan variabel X_3

ρ_{YX1} = Koefisien jalur variabel X_1 dengan variabel Y

ρ_{YX2} = Koefisien jalur variabel X_2 dengan variabel Y

ρ_{YX3} = Koefisien jalur variabel X_3 dengan variabel Y

Dari struktur analisis jalur di atas, terdapat langkah-langkah yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi ini akan menentukan tingkat keeratan hubungan antara X_1 , X_2 , dan X_3 . Untuk rumusnya:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Jika dengan hubungan antar variabel kuat maka nilai koefisien korelasinya besar, sedangkan jika tingkat hubungan antar variabel tidak kuat maka nilai r akan kecil.

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:274)

2. Menghitung koefisien jalur dengan rumus:

$$\rho_{YX_i} = b_{YX_i} \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n X_{ih}^2}{\sum_{h=1}^n Y_h^2}}$$

Keterangan:

ρ_{YX_i} = Koefisien jalur dari variabel X_i terhadap variabel Y

b_{YX_i} = Koefisien regresi dari variabel X_i terhadap variabel Y

3. Pengujian faktor residu

$$\rho_{Y_i} = \sqrt{R^2 Y X_1 X_2 \dots X_k}$$

Dimana $R^2 X_1 X_2 \dots X_k = \sum_{i=1}^k \rho_{YX_i} r_{Y_i}$

4. Pengujian hipotesis operasional

- a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara masing-masing. Tingkat signifikan ditetapkan sebesar 5% atau 0,05% karena menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikan 5% artinya 95% dari hasil penarikan kesimpulan menunjukkan kebenarannya atau memiliki toleransi kesalahan sebesar 5%. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut:

- Hipotesis statistik dirumuskan antar variabel X

1. Untuk hubungan antar variabel X

$H_{01} : \rho_{X_1 X_2 X_3} = 0$, Artinya tidak ada hubungan antara Penerapan E-Government, Transparansi Anggaran dan Pengawasan Internal.

$H_{a1} : \rho_{X_1X_2X_3} \neq 0$, Artinya terdapat hubungan antara Penerapan E-Government, Transparansi Anggaran dan Pengawasan Internal.

2. Untuk variabel Penerapan E-Government

$H_{02} : \rho_{YX_1} = 0$, Artinya Penerapan E-Government tidak berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Kinerja Keuangan Daerah

$H_{a2} : \rho_{YX_1} \neq 0$, Artinya Penerapan E-Government berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Kinerja Keuangan Daerah

3. Untuk variabel Transparansi Anggaran

$H_{03} : \rho_{YX_2} = 0$, Artinya Transparansi Anggaran tidak berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Kinerja Keuangan Daerah

$H_{a3} : \rho_{YX_2} \neq 0$, Artinya Transparansi Anggaran berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Kinerja Keuangan Daerah

4. Untuk variabel Pengawasan Internal

$H_{04} : \rho_{YX_3} = 0$, Artinya Pengawasan Internal tidak berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Kinerja Keuangan Daerah

$H_{a4} : \rho_{YX_3} \neq 0$, Artinya Pengawasan Internal berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Kinerja Keuangan Daerah

- Dasar Pengambilan Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan:

1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian dilakukan menggunakan taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis secara simultan sebagai berikut:

- Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} = 0$, Artinya Penerapan E-Government, Transparansi Anggaran dan Pengawasan Internal tidak berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Kinerja Keuangan Daerah

$H_a : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} \neq 0$, Artinya Penerapan E-Government, Transparansi Anggaran dan Pengawasan Internal berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Kinerja Keuangan Daerah

- Dasar Pengambilan Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan:

1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Pengaruh langsung dan tidak langsung

Untuk mengetahui pengaruh total variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y , baik secara langsung maupun tidak langsung melalui formula yang disajikan dalam tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5

Formula untuk Mencari Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung antar Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Formula
1.	Penerapan e-Government (X_1)	
	a. Pengaruh langsung X_1 terhadap Y	$(pYX_1)^2$
	b. Pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_2	$(pYX_1) (rX_1X_2) (pYX_2)$
	c. Pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_3	$(pYX_1) (rX_1X_3) (pYX_3)$
	Pengaruh X_1 total terhadap Y	$a + b + c \dots (1)$
2	Transparansi Anggaran (X_2)	
	a. Pengaruh langsung X_2 terhadap Y	$(pYX_2)^2$
	b. Pengaruh tidak langsung X_2 melalui X_1	$(pYX_2) (rX_1X_2) (pYX_1)$
	c. Pengaruh tidak langsung X_2 melalui X_3	$(pYX_2) (rX_2X_3) (pYX_3)$
	Pengaruh X_2 total terhadap Y	$d + e + f \dots (2)$
3.	Pengawasan Internal (X_3)	
	a. Pengaruh langsung X_3 terhadap Y	$(pYX_3)^2$
	b. Pengaruh tidak langsung X_3 melalui X_1	$(pYX_3) (rX_1X_3) (pYX_1)$
	c. Pengaruh tidak langsung X_3 melalui	$(pYX_3) (rX_2X_3) (pYX_2)$
	Pengaruh X_3 total terhadap Y	$g + h + i \dots (3)$
	Total pengaruh $X_1X_2X_3$ terhadap Y	$(1) + (2) + (3) = kd$
	Pengaruh lain yang tidak diteliti	$1 - kd = knd$

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis diatas, akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah diterapkan diterima atau ditolak.